

## KLARIFIKASI KEBUTUHAN BAHAN AJAR MICROBLOG TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI UNTUK SMA DI TAKENGON

Dewi Jayana<sup>1</sup>, Khaerudin Kurniawan<sup>2\*</sup>, Yeti Mulyati<sup>3\*</sup>

*Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia*<sup>123\*</sup>  
[dewijayana@upi.edu](mailto:dewijayana@upi.edu), [khaerudinkurniawan@upi.edu](mailto:khaerudinkurniawan@upi.edu), [yetimulyati@upi.edu](mailto:yetimulyati@upi.edu)

### ABSTRAK

Bahan ajar akan lebih bermakna bila dikembangkan dengan menggunakan media yang menarik di dalam kelas. Penggunaan bahan ajar yang menarik akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar karena siswa termotivasi dengan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Oleh karena itu, perlu adanya sumber ajar microblogging yang dapat membantu siswa memvisualisasikan materi teks dalam laporan observasi. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan jenis bahan ajar apa yang dibutuhkan siswa, agar dapat belajar dengan baik yang dikembangkan dengan berbantuan mikroblog. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan pada guru dan siswa di Sekolah Menengah Atas Takengon. Data dikumpulkan dengan menggunakan Google Forms untuk menilai instrumentalitas kebutuhan bahan ajar. Hasil instrumen menunjukkan bahwa perlu adanya alat yang dapat membantu memvisualisasikan materi pembelajaran dan berlatih membuat konten digital, karena dapat menjadi pendukung yang berharga dalam kegiatan belajar siswa di kelas. Microblogging dapat menjadi alat yang berguna bagi guru dan siswa di SMA Takengon, karena dapat membantu guru mengajar lebih efektif.

Kata kunci: bahan ajar, teks LHO, microblog

### PENDAHULUAN

Generasi Z dikenal sebagai generasi era digital, dimana segala sesuatu dari pendidikan hingga komunikasi, harus dilakukan melalui cara digital. Teknologi memainkan cara hidup dengan membentuk pendidikan yang signifikan (Henrisken, Mishra, & Fisser, 2016). Penggunaan teknologi dalam pendidikan menjadi semakin penting dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada pembelajaran online. Media elektronik dapat menjadi cara yang tepat bagi pendidik dan siswa untuk belajar. Dengan media elektronik, pembelajaran jarak jauh dapat dicapai kapanpun dan dimanapun hingga pendidikan berorientasi pada ICT (teknologi), (Soederstorm, From, Lovqvist, & Tomquist, 2011). Begitu pula guru harus mempraktekkan pengajaran dasar, mulai dari mengajarkan teori sampai praktek. Demikian juga pada praktiknya, pendekatan dan paradigma pengajaran dalam pembelajaran telah mengalami perpindahan, dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (Fadli & Irwanto, 2020), dengan siswa yang mencari ilmu secara mandiri (Wijaya, Sudjimat, & Nyato, 2016). Dengan mempersiapkan pembelajaran bahwa media yang akan digunakan telah terkomputerisasi maka guru akan tahu harus memilih bahan ajar yang seperti apa untuk digunakan pada saat pembelajaran dilakukan. Mengajar dengan materi yang menarik akan sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran, karena bahan ajar yang berkualitas akan sangat efektif digunakan oleh guru (Kurniawan, Wawan., et al, 2018).

Instrument pembelajaran berbasis komputerisasi yang mendukung penguasaan pendidik sangat penting dalam proses tercapainya tujuan instruktif. Instruktur yang diperlukan dalam abad ke-21 adalah mereka yang memiliki kemampuan, informasi, dan kemampuan yang diperlukan untuk menginstruksikan pembelajaran dan belajar. Hal ini karena peran guru yang berbeda saat ini (menjadi perancang tugas siswa, fasilitator pembelajaran, dan mentor) berkontribusi pada variasi dalam prestasi siswa. Guru yang berkompeten memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pedagogi kelas. Di antara keterampilan yang diperlukan guru saat ini adalah keterampilan mengajar, keterampilan teknologi, keterampilan profesional, dan keterampilan belajar. Pendidik dituntut tidak hanya menguasai materi, tapi juga ahli memilih metode, media yang akan digunakan pada saat dilakukannya pembelajaran.

Seorang pendidik harus mampu memotivasi dan memberikan perhatian kepada siswa agar mampu mengurai pembelajaran. Ada banyak cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan melakukan perubahan pada cara proses pembelajaran dilakukan. Salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan beralih ke pendekatan yang berpusat pada siswa seperti menggunakan bahan ajar microblog yang akan menarik perhatian siswa. Seiring berkembangnya waktu, media pembelajaran bahasa semakin menarik guru dan siswa mampu termotivasi untuk melakukan pembelajaran. Untuk membentuk lingkungan belajar yang positif di sekolah seorang instruktur harus berbakat dan terampil. Sebab, lingkungan belajar yang hebat dapat dicapai dengan memanfaatkan strategi dan bahan pengajaran yang tepat (Andani & Yulian, 2018). Untuk menyampaikan bahan ajar yang menarik kepada siswa maka ditubuhkan media yang terampil dan mudah diserap seperti bahan ajar microblog.

Bahan ajar microblog teks laporan hasil observasi dalam pembelajaran akan menjadi cara yang tepat untuk membantu memberikan materi teks laporan hasil observasi kepada siswa sehingga mereka dapat memahaminya dengan mudah. Karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan merupakan tugas dari seorang pendidik. Siswa menggunakan ICT untuk mengakses berbagai informasi dari sumber yang berbeda, yang memungkinkan mereka untuk tetap up-to-date pada studi mereka kapanpun dan di manapun (Hellebrandt, 1996; Wijaya et al., 2016). Microblog memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar, terutama bagi siswa (Ghavifekr & Rosdy, 2015). Akan memungkinkan pencapaian imajinasi dan pembelajaran yang menarik. Bahan ajar microblog juga mampu mengubah pembelajaran yang awalnya membosankan menjadi pembelajaran yang disenangi peserta didik dan pembelajaran juga akan berpusat pada peserta didik (Jan, 2017).

Bahan ajar Microblog sangat tepat untuk dimanfaatkan oleh guru karena mampu meningkatkan dan menginspirasi ketika pengajaran dilakukan. Selain itu, peserta didik juga dapat belajar di mana saja tidak sebatas di dalam kelas. Menggunakan bahan ajar microblog akan menjadikan instruktur dan siswa tidak mengeluarkan banyak biaya (Mubarok, W.I & Kartika, C.P 2019). Penelitian oleh Pratita, et al (2021), bahwa peserta didik akan lebih membutuhkan bahan ajar digital daripada bahan ajar cetak. Akan tetapi, saat ini guru masih belum mampu mengoperasikan bahan ajar yang modern dan bahan ajar yang digunakan oleh guru masih mengalami kelemahan yang berasal dari guru itu sendiri.

Berdasarkan paparan peneliti untuk mengklarifikasi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar terhadap guru dan siswa, karena melihat perlunya bahan ajar berbantuan microblog untuk di apresiasi. Klarifikasi ini diperlukan untuk menentukan perlakuan dalam praktik pembelajaran dan membantu meningkatkan kemampuan memahami bahan ajar teks LHO. Dalam klarifikasi ini, peneliti memfokuskan pada kebutuhan bahan ajar teks LHO.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian metode kualitatif deskriptif, melakukan penelitian kepada informan yang terlibat langsung dengan masalah yang dihadapi, sehingga peneliti juga dapat mengidentifikasi apa yang mempengaruhi mereka dalam konteks masalah (Hennink et al., 2020). Dengan subjek penelitian sebanyak 3 guru bahasa Indonesia dan 52 siswa Sekolah Menengah Atas di Takengon. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument melalui google form untuk mendapatkan informasi terkait kebutuhan bahan ajar guru dan siswa Sekolah Menengah Atas Takengon. Instrumen ini berisi pertanyaan yang terkait dengan media yang digunakan dalam persiapan pembelajaran, kelengkapan alat pembelajaran, persiapan pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah, bahan ajar yang pendidik gunakan dan kekurangan yang dialami oleh guru di sekolah.

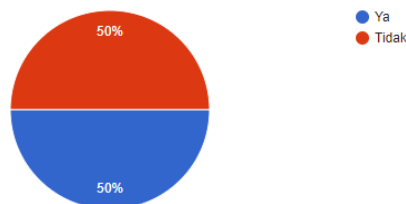
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan instrumen penelitian ditemukan hasil dari 3 orang guru dan 52 siswa sebagai berikut:

1.

Menurut saya, materi teks laporan hasil observasi Berbantuan Web/Digital/Microblog sulit dipahami.

52 jawaban

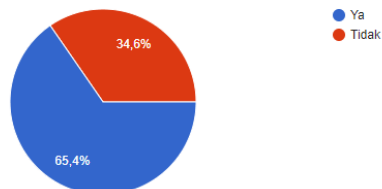


Dari gambar diagram diatas dapat kita ketahui bahwasannya terdapat 50% anak yang memilih (Ya). Dengan kata lain siswa yang memilih jawaban (Ya) menyetujui, bahwasannya bahan ajar teks laporan hasil observasi yang dilakukan dengan media digital akan mempersulit mereka dalam memperoleh pelajaran di dalam kelas. Selanjutnya ada 50% siswa yang menjawab tidak, bahwasannya siswa tersebut menyetujui bahan ajar digital dan tidak mempersulit siswa tersebut.

2.

Saya senang, belajar hanya dengan menggunakan buku teks, modul, atau buku ajar untuk memahami materi teks laporan hasil observasi.

52 jawaban

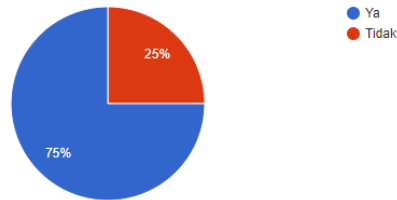


Selanjutnya ada 65,4% siswa yang merasa senang jika pembelajaran dilakukan dengan buku cetak, modul, dan buku ajar guna memahami materi teks LHO. Akan tetapi 34,6% siswa tidak setuju jika pembelajaran dilakukan secara tradisional.

3.

Saya pernah belajar dengan menggunakan media lainnya (audio, visual, atau audio visual).

52 jawaban

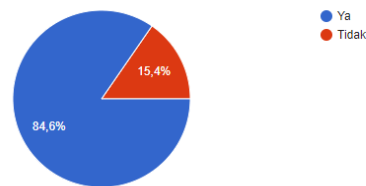


Klarifikasi siswa terdapat 75% menjawab (Ya). Namun, ada 25% siswa yang menjawab tidak pernah melakukan pembelajaran visual.

4.

Saya senang, jika pembelajaran teks laporan hasil observasi dipaparkan dengan berbantuan media digital seperti microblog, karena tampilannya lebih menarik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bervariasi.

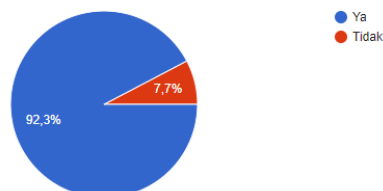
52 jawaban



Terdapat 84,6% siswa yang merasa senang jika bahan ajar teks laporan hasil observasi dipaparkan dengan berbantuan media digital seperti microblog, karena tampilannya yang menarik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bervariasi. Namun, sangat disayangkan ada 15,4% yang menjawab tidak, dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut tidak menyukai bahan ajar teks LHO dipaparkan media digital seperti microblog. Siswa ini lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan buku teks.

5. Menurut saya, belajar dengan menggunakan media yang bisa menunjukkan cara kerja, gambar-gambar, atau materi secara lebih mendetail/real menarik bagi saya

52 jawaban



Terdapat 92,3% siswa yang memilih (Ya) dan menyetujui bahwasannya belajar dengan bahan ajar digital lebih menarik bagi siswa. Hampir 100% siswa menyetujui pembelajaran menggunakan media digital seperti pemaparan bahan ajar teks laporan hasil observasi dengan berbantuan microblog. Hanya 7,7% siswa yang memilih tidak.

Dari keseluruhan diagram diatas peneliti menemukan bahwasannya guru dan siswa membutuhkan bahan ajar microblog teks laporan hasil observasi.

Selanjutnya temuan dari partisipan 3 guru di sekolah menengah atas takengon yaitu berdasarkan pandangan dan pengamatan para guru pada saat melakukan pembelajaran di kelas reaksi siswa sangat antusias mengingat pembelajaran di kelas sudah kembali offline. Guru di sekolah menengah atas takengon pada saat melakukan pembelajaran di kelas telah menggunakan media digital untuk bahan ajar teks laporan hasil observasi. Partisipan juga mengatakan bahwasannya pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan digital berjalan dengan sangat baik karena siswa bisa lebih out of the box dan banyak menemukan pengetahuan tidak hanya di kelas. Sejalan dengan pendapat (Wijaya et al., 2016) pembelajaran kolaboratif yang berpusat pada siswa, bahwa peserta didik di dorong untuk membangun pengetahuan mereka sendiri.

Langkah-langkah yang dilakukan guru di sekolah menengah atas takengon ketika melihat minat, aktivitas, dan motivasi siswa rendah pada saat mengikuti pembelajaran yaitu dengan menggunakan bahan ajar digital seperti memaparkan powerpoint yang menarik dan disertakan dengan animasi lucu. Langkah seperti ini partisipan lakukan untuk memudahkan pemahaman siswa dan mengurangi rasa bosan pada saat proses pembelajaran. Hal ini sepadan dengan anggapan yang dipaparkan oleh (Arends, 2014) bahwa instruktur yang memiliki pemahaman dan kemampuan mengajar yang baik akan efektif dalam pembelajaran. Guru yang sukses dapat memajukan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran, serta memperoleh hasil yang memuaskan dari siswa. Kualitas pembelajaran dapat menjadi variable yang berhubungan secara langsung dengan prestasi belajar siswa (Nilsen & Gustafsson, 2016). Partisipan juga mengatakan bahwasannya bahan ajar teks LHO membutuhkan media pendukung dan sangat setuju dengan penggunaan bahan ajar microblog.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian bahwasannya guru maupun siswa di era sekarang ini membutuhkan media digital terkhusus pada bahan ajar microblog. Sebagian besar siswa di SMA Takengon merasa senang jika proses pembelajaran menggunakan media digital. Dengan berbantuan media guru dapat memantik pengetahuan siswa dan pembelajaran berjalan dengan baik karena siswa merasa termotivasi dengan bahan ajar yang menarik. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu bahan ajar pembelajaran yang dikembangkan terbatas pada satu kompetensi dasar yaitu mengenal teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (2014). *Learning To Teach*. New York: Mcgraw-Hill Companies.
- Andani, D. T. & Yulian, M. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Book Menggunakan Software Kvisoft Flipbook pada Materi Hukum Dasar Kimia di SMA Negeri 1 Pantou Reu Aceh Barat. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*. 2(1), 1-6.
- Fadli, A., & Irwanto. (2020). The Effect of Local Wisdom-Based Elsii Learning Model on The Problem Solving and Communication Skills of Pre-Service Islamic Teachers. *International Journal of Instruction*, 13(1), 731–746.

- Ghavifekr, S., & Rosdy, W. A. W. (2015). Teaching And Learning with Technology: Effectiveness of Ict Integration in Schools. *In J Of Res in Edu and Sci*, 1(2), 175–191.
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative Research Methods* (2nd ed.). Sage.
- Hellebrandt, J. (1996). Multimedia And Foreign Language Teacher: A Humanistic Perspective. In Z. Moore (Eds.), *Foreign Language Teacher Education: Multiple Perspectives*. Maryland: University Press of America.
- Henrisken, D., Mishra, P., & Fisser, D. (2016). Infusing Creativity and Technology In 21st Century Education: A Systematic View of Change. *Edu Tec & Society*, 19(3), 27–37.
- Jan, H. (2017). Teacher of 21st Century: Characteristics and Development. *Research on Humanities and Social Sciences*, 7(9), 50–54.
- Kurniawan, W., et al. (2018). Analisis Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar sebagai Acuan Pengembangan Modul Fisika Gelombang Bola dan Tabung. *Edu Fisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 17-23.
- Mubarok, Wahyu., I. et al. 2019. [Efektifitas penggunaan bahan ajar berbasis android Nemo bahasa Indonesia untuk mahasiswa BIPA tingkat pemula program darmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya](#). *METALINGUA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 19-24.
- Nilsen, T., & Gustafsson, J. (2016). *Teaching Quality, Instructional Quality and Student Outcome: Relationships Across Countries, Cohorts and Time*. Sweden: Springer.
- Pratita, D., Amrina, D. E., & Djahir, Y. (2021). Analisis Kebutuhan Mahasiswa terhadap Bahan Ajar Sebagai Acuan Untuk Mengembangkan E-Modul Pembelajaran Digital [Analysis of Student Needs for Teaching Materials as a Reference for Developing Digital Learning E-Modules]. *Jurnal PROFIT Kajian*, 8(1), 69–74. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/13129>
- Soederstorm, T., From, J., Lovqvist, J., & Tomquist, A. (2011). From Distance to Online Education: Educational Management in the 21st Century. In *Annual Conference Dublin*.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyato, A. (2016). The Transformation Of 21<sup>st</sup> Century Education as A Demand for Human Resource Development in The Global Era. In *Proceedings of The National Seminar on Mathematics Education* (P. 2528